

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMKN 3 TANAH PUTIH
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Mimi Zakiah

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

mimizakiah@iaitfdumai.ac.id

ABSTRAK

Pengaruh Perhatian orang tua dan Kompetensi profesional guru terhadap Hasil belajar Siswa di SMKN 3 Tanah putih, Rokan hilir. Perhatian orang tua adalah minat orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai aset penting bagi orang tuanya. Selain dari perhatian orang tua, Guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena guru merupakan orang yang pertama yang bertugas membimbing, mengajar, melatih anak didik disekolah untuk mencapai kedewasaan.

Selain tugas utama diatas guru juga harus mampu memotivasi, mempengaruhi, menggugah dan mengubah peserta didik kearah yang lebih baik. Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa mencapai tujuan pelajaran dalam dunia pendidikan. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar Siswa di SMKN 3 Tanah putih, Rokan hilir. Hasil pengolahan dan penelitian diperoleh regresi linier yaitu $Y = 60,515 + 0,183 \text{ Perhatian orang tua} + 0,078 \text{ Kompetensi Profesional guru}$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi memiliki R Square 0,819 ini berarti bahwa kontribusi Perhatian orang tua dan Kompetensi Profesional guru terhadap Hasil belajar adalah sebesar 81,9% dan hanya 18,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar Perhatian orang tua dan Kompetensi Profesional guru. Secara persial berdasarkan hasil uji t variabel Perhatian orang tua (X1) sebesar 0,261 dan bernilai positif, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,005$ berarti variabel Perhatian orang tua memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Hasil belajarsiswa. Koefisien Kompetensi Profesional guru (X2) sebesar 0.261 dan bernilai positif; dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ berarti variable Kompetensi Profesional guru memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap Hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Perhatian, orang tua, kompetensi profesional, guru, hasil belajar dan siswa

ABSTRACT

Effect of parental attention and teacher professional competence on student learning outcomes at SMKN 3 Tanah Putih, Rokan downstream. Parental attention is the interest of parents in educating their children as an important asset for their parents. Apart from the attention of parents, the teacher also plays a very important role in the world of education because the teacher is the first person in charge of guiding, teaching, training students at school to reach maturity.

In addition to the main tasks above, the teacher must also be able to motivate, influence, inspire and change students for the better. Students are said to be successful in learning if students achieve learning objectives in the world of education. Learning outcomes are related to changes in students' self, both concerning cognitive, affective and psychomotor aspects. This research was conducted with the aim of knowing the effect of parental attention

and teacher professional competence on student learning outcomes at SMKN 3 Tanah Putih, Rokan downstream. The results of processing and research obtained linear regression, namely $Y = 60.515 + 0.183 \text{ Parents' attention} + 0.078 \text{ Teacher's Professional Competence}$.

The results showed that the coefficient of determination had an R Square of 0.819. This means that the contribution of parental attention and teacher professional competence to learning outcomes is 81.9% and only 18.1% is influenced by other factors outside of parental attention and teacher professional competence. partial based on the results of the t-test of the parental attention variable (X1) of 0.261 and a positive value, with a significant value of $0.000 < 0.005$ meaning the parental attention variable makes a positive and significant contribution to student learning outcomes. The teacher's professional competence coefficient (X2) is 0.261 and is positive; with a significant value of $0.000 < 0.005$, it means that the teacher's professional competence variable makes a positive and significant contribution to student learning outcomes.

Keywords: *Attention parents, professional competence, teachers, learning outcomes, and students*

Pendahuluan

Tujuan dari pendidikan adalah menyiapkan peserta didik untuk mempertahankan dirinya sebagai anggota masyarakat dengan kemampuan akademik yang diperoleh dari sekolah formal dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yakni UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Sandy et al, 2017)

Namun demikian tekanan utama tanggung jawab pendidikan adalah berada dipundaknya para orang tua. Walaupun hakekatnya tanggung jawab itu terletak pada komponen-komponen keluarga, sekolah dan masyarakat, termasuk Negara, dalam satu system pendidikan.

Dalam kenyataan Nampak kepada kita, bahwa secara empiris tidak semua orang tua, sebagai penanggung jawab utama, melakukan kewajibannya sesuai sebagaimana semestinya.

Perhatian orang tua terhadap anak seharusnya dilakukan secara sengaja, intensif dan terkonsentrasi dengan kasih sayang dalam pelaksanaannya demi mencapai hasil belajar anak dan perkembangan kepribadiannya.

Menurut Walgito “Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi terhadap seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekelompok obyek”. Perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua bisa berarti ayah, ibu, atau wali yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya (Mawarsih et al, 2013). Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak ini, kedua orang tuanyalah yang mendidik terlebih dahulu. Orang tua adalah guru dan orang terdekat bagi anak yang harus menjadi panutan. Orang tua adalah pendidik yang penuh cinta dan kasih sayang pada anak-anaknya.

Selain dari perhatian orang tua, Guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena guru merupakan orang yang pertama yang bertugas membimbing, mengajar, melatih anak didik disekolah untuk mencapai kedewasaan. Selain

tugas utama diatas guru juga harus mampu memotivasi, mempengaruhi, mengguguh dan mengubah peserta didik kearah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Amirullah Syarbini bahwasanya tugas guru hebat tidak semata-mata memindahkan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga menanamkan nilai (transfer of value), dan keterampilan hidup (transfer of life skill) kepada peserta didik.

Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar sehari-hari. Setidaknya seorang guru harus mampu dan memiliki kompetensi dasar serta pemahaman mengenai keilmuan di bidang yang dipilihnya. Pendapat lain datang dari Buchari Alma mengemukakan bahwa Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan (Herlianto et al, 2018).

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan yaitu bertanggung jawab dalam mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda (Oemar, 2002). Dengan demikian guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menguncang perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan keinginan siswa untuk meningkatkan hasil belajar, semua ini tidak terlepas dari bagaimana perhatian orang tua dan kompetensi profesional yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar.

Guru hebat itu adalah guru yang profesional di bidangnya, dan untuk mencapai derajat profesional, seorang guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai kompetensi, antara lain sebagai berikut. Pertama, kompetensi kepribadian, yakni kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia. Kedua, kompetensi pedagogik, yakni pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ketiga profesional, yakni penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Keempat, kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa mencapai tujuan pelajaran dalam dunia pendidikan. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Susanto mengkategorikan hasil belajar dalam tiga bagian; pertama, Pemahaman konsep (aspek kognitif) merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Sehingga bukan hanya sekedar mengetahui tapi betul-betul paham dengan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan. Untuk dapat mengukur hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik lisan maupun tulisan. Di Sekolah dasar diselenggarakan dalam bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester maupun ulangan umum. Kedua, Keterampilan proses (aspek psikomotor) merupakan keterampilan yang mengarah kepada kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa. Keterampilan yang dimaksud merupakan kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif termasuk kreativitas. Dan ketiga, Sikap siswa (aspek afektif) yang berkaitan dengan hasil belajar merupakan keterpaduan atau kekompakan antara mental dan fisik secara serentak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas

sikap seorang yang ditunjukkan (Pingge et al, 2016).

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu (Nurrita, 2018). Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai-nilai dalam diri anak didik (Fathurrohman et al, 2018).

Perhatian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perhatian adalah hal memperhatikan, apa yang diperhatikan, minat. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian yaitu mengarahkan indera atau sistem persepsinya untuk menerima informasi tentang sesuatu. Perhatian adalah minat. Menurut Gazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada sesuatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak ini, kedua orang tuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.

Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anaknya bahkan lebih dari itu membebaskan anaknya dari siksaan api neraka. Sebagaimana firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. at Tahrim:6) (<https://quran.kemenag.go.id/sura/33>).

Orang tua adalah guru dan orang terdekat bagi anak yang harus menjadi panutan. Orang tua adalah pendidik yang penuh cinta dan kasih sayang pada anak-anaknya. Anak-anak adalah aset besar orang tua. Islam menetapkan hak-hak yang harus ditunaikan orang tua kepada anak-anaknya. Hal yang terpenting yang menjadi kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi nafkah yang halal, memperlakukan mereka dengan adil, dan memberikan mereka pendidikan dan pengajaran. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perhatian orang tua adalah minat orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai aset penting bagi orang tuanya.

Kompetensi Profesional Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan (Uzer, 2011). Menurut Uno kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil (Inom, 2019).

Istilah profesionalisme berasal dari profession. Dalam Kamus Inggris Indonesia, “profession berarti pekerjaan”. Arifin dalam buku Kapita Selekta Pendidikan mengemukakan bahwa profesional mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus (Afrida, 2014).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan

secara akademis.

Hal ini dijelaskan dalam al-Quran Surat al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”.

Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Profesioanal.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

4. Kompetensi Sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Selanjutnya Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam hadits segala yang kita lakukan itu tergantung niatnya. Apabila kita bersungguh-sungguh dalam belajar maka kita akan memperoleh hasil yang sesuai dengan usaha yang kita

lakukan. Hadits pertama yang menjelaskan tentang ini adalah:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ
وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى . فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةً
يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ .

أرواه إماما المحدثين أبو عبد الله محمد بن إسماعيل بن إبراهيم بن المغيرة بن بردزبة
البخاري وأبو الحسين مسلم بن الحجاج بن مسلم القشيري النيسابوري في صحيحيهما
اللذين هما أصح الكتب المصنفة]

Artinya: Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju. (HR. Bukhari dan Muslim)

Penilaian Hasil Belajar

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) nomor 23 tahun 2016 telah ditentukan lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik. Lingkup tersebut meliputi ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (Psikomotorik).

Ketiga aspek penilaian tersebut harus dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran yang ada di sekolah (Badriyah, 2018).

Terdapat beberapa aspek yang berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain:

1. Aspek kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, usaha yang mencakup kerja otak merupakan termasuk ranah kognitif.
2. Aspek afektif yaitu aspek yang mengenai sikap dan nilai. Ciri-cirinya dapat terlihat dari hasil tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Aspek psikomotorik dapat dilihat dari kemampuan dan keterampilan siswa dalam bertindak setelah memperoleh pembelajaran (Koiriyah et al).

Peserta dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa mencapai tujuan pelajaran. Dalam dunia pendidikan hasil belajar berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Susanto, mengategorikan hasil belajar dalam tiga bagian;

1. Pemahaman konsep (aspek kognitif) merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Sehingga bukan hanya sekedar mengetahui tapi betul-betul paham dan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan. Untuk dapat mengukur hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Winkel, menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik lisan maupun tulisan.
2. Keterampilan proses (aspek psikomotor) merupakan keterampilan yang mengarah kepada kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa. Keterampilan yang dimaksud merupakan kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif termasuk kreativitas.
3. Sikap siswa (aspek afektif) yang berkaitan dengan hasil belajar merupakan keterpaduan atau kekompakan antara mental dan fisik secara serentak. Jika mental saja yang

dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seorang yang ditunjukkan (Pingge et al, 2016).

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, beliau mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor Internal Siswa

Faktor yang dari dalam diri siswa sendiri, meliputi dua aspek yaitu: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); dan aspek psikologis (yang bersifat rokhaniah).

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dalam proses belajar mengajar. Daya pendengaran dalam penglihatan siswa yang rendah, umpamanya akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic dan econic* (gema dan citra). Akibat negatif system memori siswa tersebut akan mengganggu proses penerimaan pelajaran siswa.

b. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara banyak hal tersebut ada lima faktor rokhaniah yang umumnya dipandang lebih esensial. Kelima hal tersebut adalah:

- 1) Tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa
- 2) Sikap siswa
- 3) Bakat siswa
- 4) Minat siswa
- 5) Motivasi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yaitu dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, ini berarti semakin tinggi kemampuan intelegensi anak maka semakin besar peluangnya untuk untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.

2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor ini meliputi: sikap masyarakat/ orang tua yang kurang *concern* terhadap pendidikan agama yang berkelanjutan, situasi lingkungan sekitar sekolah banyak memberikan pengaruh yang buruk, pengaruh negatif dari perkembangan teknologi, seperti internet, *play station* dan lain-lain.

3. Faktor Institusional

Faktor ini meliputi alokasi jam pelajaran pendidikan agama Islam, kurikulum yang terlalu *overloaded*, kebijakan kurikulum yang terkesan bongkar pasang, alokasi dana pendidikan yang sangat terbatas, alokasi dana untuk kesejahteraan guru yang belum memadai dan lain sebagainya (Maesaroh, 2013).

Metode Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan bertempat di SMKN 3 Tanah Putih Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan dari Bulan Maret - Juni 2021 di SMKN 03 Tanah Putih Rokan Hilir. Subjek penelitian ini adalah Siswa dan Guru SMKN 3 Tanah Putih Rokan Hilir. Objek penelitian ini adalah pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN 3 Tanah Putih Rokan Hilir.

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini sebagai data primer yakni siswa dan guru SMKN 3 Tanah Putih Rokan Hilir. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini data sekunder yakni data arsip dan dokumentasi SMKN 3 Tanah Putih Rokan Hilir.

Hasil Dan Pembahasan

Sekolah SMKN 3 Tanah Putih Rokan Hilir terletak di Provinsi Riau, dengan luas tanah 20,000 m², yang berdiri pada tahun 2005 yang terletak di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, yang mana kepala Sekolahnya bernama Zulfikar, SE. MM, sebelumnya Pada tahun 2017/2018 SMKN 3 Tanah Putih masih menggunakan Kurikulum 2006/KTSP yang mana penyelenggaraan pembelajarannya setiap hari kecuali hari Minggu, Pada tahun 2019/2020 Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum 13, yang mana penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar sehari penuh atau 5 hari dalam seminggu yaitu hari Senin sampai hari Jum'at.

Analisis Regresi:

Koefisien determinasi pada regresi linear mengukur kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 1. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,905 ^a	,819	,815	2,9465

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Untuk menghitung besarnya pengaruh Perhatian orang tua dan Kompetensi profesional guru terhadap Hasil belajar dari tabel Model Summary, diketahui nilai R Square = 0,819 ini berarti bahwa kontribusi Perhatian orang tua dan Kompetensi profesional guru terhadap Hasil

belajar adalah sebesar 81,9% dan hanya 18,1% dipengaruhi oleh faktor lainya diluar Perhatian orang tua dan Kompetensi profesional guru.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	60,515	1,411		42,878,000	
1 Perhatian orang tua(X1)	,183	,195	,636	,940,350	
Kompetensi profesional guru(X2)	,078	,195	,269	,398,692	

Dependent Variable: Y

Dari output SPSS di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B,(Kadir, 2015) yaitu constant = 60,515 dan nilai koefisien Perhatian orang tua (X1) = 0,183 dan koefisien Kompetensi Profesional guru (X2) = 0,078, sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Hasil belajar= 60,515 + 0,183 Perhatian orang tua + 0,078 Kompetensi Profesional guru

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 60,515, artinya jika Perhatian orang tua (X1) dan Kompetensi Profesional guru (X2) nilainya tetap, maka rata –rata Hasil belajar (Y)Siswa nilainya sebesar 60,515
2. Koefisien variabel Perhatian orang tua (X1) sebesar 0,183 artinya jika Perhatian orang tua mengalami peningkatan 1 point dan variable lainnya bernilai tetap, maka rata-rata Hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 18,3%.
3. Koefisien variable Kompetensi Profesional guru (X2) sebesar 0,078; artinya jika Kompetensi Profesional guru mengalami peningkatan 1 point sedangkan variable lain bersifat tetap, maka rata-rata Hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 7,8%.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 0,414 dan bernilai positif dengan nilai sig (0,000) < 0,05, berarti Perhatian Orang Tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar Siswa. Hasil penelitian pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar, dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel kompetensi profesional guru sebesar – 0,262 yang berarti berpengaruh negatif terhadap hasil belajar. Nilai signifikansi sebesar (0,020) < 0,05, maka dapat disimpulkan kompetensi profesional guru memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap variabel hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji F hitung sebesar 4.949 dengan signifikansinya sebesar 0,009 yang nilai tersebut dibawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu variabel independen Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Profesional Guru secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen hasil belajar siswa. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Profesional Guru secara simultan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti mengenai Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN 3 Tanah Putih Rokan Hilir. Berdasarkan pengolahan dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perhatian Orang Tua di SMKN 3 Tanah Putih Rokan Hilir memiliki nilai mean 52,47, nilai minimum 37 dan nilai maximum 112. Termasuk kedalam kategori rendah.
2. Kompetensi Profesional Guru di SMKN 3 Tanah Putih Rokan Hilir memiliki nilai mean 73,83, nilai minimum 38 dan nilai maximum 110. Termasuk kedalam kategori sedang.
3. Hasil Belajar Siswa di SMKN 3 Tanah Putih Rokan Hilir memiliki nilai mean 66,73, nilai minimum 30 dan nilai maximum 95. Termasuk kategori sedang.
4. Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa mempunyai hasil penelitian yang diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 0,414 dan bernilai positif dengan nilai sig (0,000) < 0,05, berarti Perhatian Orang Tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa.
5. Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa mempunyai hasil penelitian yang diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 0,262 dan bernilai negatif dengan nilai sig (0,020) < 0,05, berarti Kompetensi Profesional Guru berpengaruh secara negatif secara positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa.
6. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji F hitung sebesar 4.949 > F tabel (3,10) dan taraf signifikan 0,009 yang nilai tersebut dibawah 0,05. Hal tersebut bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu variabel independen Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Profesional Guru secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen hasil belajar siswa. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Profesional Guru secara simultan akan berpengaruh pada variabel dependen yaitu hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan Penelitian ini, Kami penulis Mengemukakan Beberapa saran Kepada Berbagai Pihak Yaitu:

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta memberikan pelatihan pengembangan kompetensi profesional pada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar disekolah.

2. Guru

Kepada guru diharapkan untuk selalu memperhatikan hasil belajar siswa, sehingga guru sebagai pendidik sekaligus motivator bagi siswa hendaknya senantiasa memberikan motivasi dalam segala hal. Terutama yang menyangkut masalah proses pendidikan dan pembelajaran agar anak didik menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan keluarganya.

3. Orang tua

Orang tua selaku pendidik pertama bagi anak dalam keluarga, hendaknya selalu berusaha memperhatikan anak-anaknya dalam kegiatan belajar baik disekolah maupun dirumah sehingga anak-anaknya akan termotivasi untuk lebih maju.

4. Siswa

Siswa hendaknya senantiasa lebih meningkatkan belajarnya, karena dengan rajin belajar mudah untuk mendapatkan prestasi.

5. Kepada penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, agar mengambil lagi variabel idenpenden lainya selain dari

perhatian orang tua dan kempotensi profesional guru yang tentunya yang dapat mempengaruhi variabel dependen hasil belajar, karena masih banyak variabel-variabel idenpenden lain.

Referensi

- Aritonang, Keke T. “*Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar*”
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, 2018, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta : Kali Media.
- Hamzah, B. Uno, 2010, *Profesi Kependidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Heronimus Delu Pingge, Muhammad Nur Wangid. 2016. “*Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka*”.
<http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/4947>
- Inom, Nasution, 2019, *Kompetensi Kepribadian Guru Paud*, Medan : Perdana Publishing.
- Jajang Ikbal Herlianto, Suwatno dan Herlina, 2018, “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Administrasi Perkantoran*”,
<https://www.researchgateion/333399761.net/publicat>
- Lilis Lela Sandy , Suryadi dan Anton Nasrullah, 2017, “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*”,
[file:///C:/Users/user/Downloads/3023-6834-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/3023-6834-1-SM%20(1).pdf).
- Made, Pidarta, 1997, *Landasan Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Moh. Usman, Uzer, 2011, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maesaroh, Siti. 2013. “*Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam*” dalam *Jurnal kependidikan. Vol. 1 No. 1*
- Nurrita, Teni. “*Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*”
- Nurul Lailatul Badriyah, A. G Thamrin dan Aryanti Nurhidayati. 2018. “*Analisis Instrumen Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bangunan* ”.
<file:///C:/Users/user/Downloads/27780-65658-1-SM.pdf>
- Oemar, Hamalik, 2002, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Euis, Karwati, dan Donni Juni Piansa, 2014, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, Bandung : Penerbit Alfabeta, CV , 2014.
- Setyosari, Punaji, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta : Kencana Pranada Media.
- Suhaimi, Afrida, 2014, *Profesionalisme Dalam Pendidikan Islam Perspektif FazlurRahman*, Pekanbaru : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Siska Eko Mawarsih, Susilaningsih, Nurhasan Hamidi, 2013, “*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*”.
<https://media.neliti.com/media/publications/13563-ID-pengaruh-perhatian-orang-tua-dan-motivasi-belajar-terhadap-prestasi-belajar-sisw.pdf>.
<http://digilib.uinsby.ac.id/9090/5/bab%202.pdf>
https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=12859
<http://wanitapencariilmu.blogspot.com/2016/10/makalah-kompetensi-profesional-guru.html>
<https://disdikpora.bulelengkab.go.id/artikel/pengertian-profesionalisme-guru-63>
<https://eprints.uny.ac.id/9745/3/bab2.pdf>

